

## Strategi Penerjemahan Tindak Mengancam Muka Negatif pada Sulih Teks Serial TV “13 Reasons Why”

Hafidatun Awaliyah A.

Mahasiswa Pascasarjana Prodi Linguistik UGM

Surel: [hafidatuna@gmail.com](mailto:hafidatuna@gmail.com)

### INTISARI

Penelitian itu bertujuan untuk mengupas strategi penerjemahan kata, frasa dan kalimat yang terdapat pada tindak mengancam muka negatif pada sulih teks salah satu serial TV Netflix yang berjudul *13 Reasons Why*. Teori utama yang digunakan yaitu strategi penerjemahan dari Baker (1992). Data didapatkan dari ujaran tindak mengancam muka yang dilakukan oleh orang sekitar terhadap tokoh utama serial TV tersebut. Metode analisis dilakukan secara deskriptif komparatif. Hasil dari penelitian yang ditemukan yaitu strategi (1) menggunakan pelesapan atau penghilangan, (2) menggunakan kata yang lebih umum, (3) menggunakan kata yang lebih netral, (4) menggunakan substitusi budaya, dan (5) menggunakan parafrase dengan kata yang berkaitan.

**Kata kunci:** *strategi penerjemahan; tindak mengancam muka negatif; sulih teks; serial TV*

### LATAR BELAKANG

Penerjemahan pada dasarnya melibatkan penggantian materi tekstual bahasa sumber dengan padanan materi tekstual dalam bahasa sasaran (Catford, 1969). Pada era ini, teknologi yang semakin maju mempermudah proses penerjemahan salah satu bentuk kemajuan teknologi yaitu adanya penerjemahan visual verbal. Penerjemahan visual verbal yang berhubungan dengan film, serial TV, atau acara TV yaitu penerjemahan sulih teks atau *subtitle* dan sulih suara atau *dubbing* (Gonzales, 2009). Penyulihan teks atau *subtitling* merupakan proses sinkronisasi dalam sebuah dialog pada film (Shuttleworth dan Cowie, 2007).

Untuk menerjemahkan sulih teks, penerjemah serial TV menggunakan strategi-strategi tertentu agar mudah dipahami oleh pemirsa. Jika berbicara tentang media audio-visual yang dikonsumsi oleh banyak pihak, penerjemah film dibatasi oleh aturan-aturan yang ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia. Sebagai contoh, berdasarkan Ketentuan Komisi Penyiaran Indonesia No. 009/SK/KPI/8/2004 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran, penerjemah film harus menaati aturan yang ada, khususnya aturan dalam bab IV yang mengatur tentang Kesopanan, Kepantasan, Kesusilaan dalam hal penerjemahan bahasa lembaga penyiaran (Nuraeni, 2008). Dengan aturan yang ada, penerjemah sulih teks dituntut untuk lebih teliti untuk tetap dalam garisnya dan tidak melanggar apa yang telah ditentukan.

Berbicara lebih jauh mengenai serial TV, tentunya banyak ditemukan ujaran yang menjadi tindak ancaman negatif untuk pendengarnya. Dikatakan oleh Brown dan Levinson (1987) bahwa konsep tentang muka bersifat universal, dan secara alamiah terdapat berbagai tuturan yang cenderung merupakan tindakan atau tuturan yang tidak menyenangkan. Pada genre tertentu serial TV, pemain akan banyak melontarkan ujaran tindak ancaman muka (*face threatening acts*) negatif yang bisa saja mencederai citra diri pendengar atau pembicara itu sendiri. Serial TV yang dipilih oleh peneliti bergenre drama remaja dan misteri. Oleh karena itu, akan sangat menarik apabila diteliti lebih jauh mengenai terjemahan dari tindak ancaman muka negatif pada serial TV tersebut.

Netflix merupakan salah satu penyedia serial TV berbayar yang didirikan sejak 1997, dan mulai masuk ke Indonesia pada tahun 2016. Pada serial TV Netflix, *13 Reasons Why* merupakan salah satu serial yang mempunyai genre *teen-drama*, *thriller* atau *mystery*. Serial TV ini bercerita tentang

13 alasan meninggalnya Hannah Baker selaku tokoh utama karena menjadi korban pelecehan verbal dan non verbal pada dirinya. Hannah kemudian mendapatkan berbagai ancaman dari orang-orang sekitar. Setelah Hannah meninggal, Clay Jensen mengambil alih menjadi tokoh utama pembantu untuk memecahkan misteri kematian Hannah lewat kaset yang diberikan secara estafet oleh Hannah. Karena hal tersebut, peneliti mencoba menguak strategi tindak mengancam muka negatif yang dialami oleh Hannah Baker dan Clay Jensen.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi penerjemahan kata pada tindak mengancam muka negatif di serial TV *13 Reasons Why* menggunakan teori strategi penerjemahan Baker (1992). Data yang diambil yaitu kata dalam ujaran yang merusak citra diri tokoh utama dalam serial TV tersebut yaitu Hannah Baker dan Clay Jensen. Hasil dan analisis disampaikan secara deskriptif komparatif.

## PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian, ditemukan beberapa strategi penerjemahan dengan landasan teori dari Baker (1992) yaitu; (1) menggunakan penghilangan, (2) menggunakan kata yang lebih umum, (3) menggunakan kata yang lebih netral, (4) menggunakan substitusi budaya, dan (5) menggunakan parafrase dengan kata yang berkaitan. Berikut di bawah ini merupakan penjelasan dari hasil yang ditemukan:

### 1. Menggunakan penghilangan

BSu	BSa	Menit/Episode
<b>Clay:</b> <i>You're, I mean, you made the hot list.</i> (1)	Clay: Maksudku, kau di dalam <b>daftar.</b> (1)	00:27:31 / 03
<b>Hannah:</b> <i>Seriously, Clay?</i>	Hannah: <i>Serius, Clay?</i>	

Pada ujaran (1) terjadi saat Hannah dan Clay mengobrol ringan di gazebo sekolah. Sampai hingga Clay membicarakan tentang daftar perempuan dengan pantat indah yang dibuat oleh laki-laki di sekolahnya. Clay mengatakan bahwa Hannah ada di dalam ‘hot list’ di mana kata dalam pernyataan tersebut menjadikan citra diri Hannah terancam. Oleh karena itu, Hannah melakukan pertanyaan yang menekankan bahwa Clay tidak seharusnya merusak suasana.

Dalam ujaran (1), penerjemah menerjemahkan beberapa kata dengan penghilangan. Kata *You're* dalam BSu tidak diterjemahkan dalam BSa yang menunjukkan bahwa ada atau lesapnya terjemahan *You're* dalam BSu, tidak mengganggu dan mengubah arti penerjemahan secara keseluruhan. Kemudian terdapat pula kata *hot* dalam *hot list* juga tidak diterjemahkan oleh penerjemah serial TV. Hal tersebut dilakukan karena perbedaan prinsip kesopanan jika diterjemahkan ke BSa.

BSu	BSa	Menit/Episode
<b>Justin:</b> <i>You made your point</i> (2), <i>now shut it down.</i>	Justin: <b>Ya</b> , sekarang hentikan tingkahmu.	00:10:53 / 05
<b>Clay:</b> <i>"Shut it down"? Who talks like that?</i>	Clay: "Hentikan"? Memangnya kau siapa?	

Ujaran (2) terjadi di sekolah pada saat Justin memanggil Clay untuk memuji hasil foto telanjang Tyler yang dilakukan diam-diam oleh Clay demi membalas dendamnya pada Hannah. Pada percakapan (2) Justin meminta Clay untuk berhenti melakukan aktivitas pembalasan dendam Hannah dengan nada yang tinggi dan pandangan menakutkan. Clay yang merasa citra dirinya terancam pun kemudian membalas balik ucapan Justin.

Terdapat strategi penghilangan dalam ujaran (2) yaitu pada kalimat *You made your point*. Secara literal, kalimat tersebut dapat diartikan sebagai *Kau benar* dan merupakan pembenaran dari Justin untuk ucapan Clay sebelumnya. Akan tetapi dalam data di atas, terjemahan *you made your point* dihilangkan dan diganti dengan *Ya* saja. Penerjemah menganggap bahwa penerapan strategi tersebut tepat karena ada atau tidaknya terjemahan dari *you made your point* tidak mengganggu keseluruhan alur cerita serial TV.

## 2. Menggunakan kata yang lebih umum

BSu	BSa	Menit/Episode
<i>Jessica: The fact that you just called yourself a searcher is weird. (3)</i>	Jessica: Caramu menyebut dirimu <b>petualang</b> itu aneh. (3)	00:25:23 / 02
<i>Hannah: Something's up with you today.</i>	Hannah: Ada sesuatu denganmu hari ini.	

Pada percakapan di atas, Hannah, Jessica dan Alex sedang berada di Café Monet. Di café tersebut, Hannah dan Jessica memesan minuman cokelat panas seperti biasa. Sedangkan Alex selalu mencoba menu minuman baru, kala itu Alex memesan minuman cokelat dengan banyak taburan topping. Jessica pun merasa aneh dengan apa yang Alex pesan. Alex menjelaskan bahwa dirinya adalah seorang petualang. Jessica, dengan pernyataan (3), menyinggung Alex dan juga Hannah karena sikapnya yang aneh dari awal bertemu.

Ujaran (3) menunjukkan bahwa adanya penggunaan strategi penerjemahan dengan menggunakan kata yang lebih umum pada kata *searcher* yang diterjemahkan dengan *petualang* pada BSa. Dalam Kamus Oxford (2018), disebutkan bahwa *searcher* berarti (1) orang yang mencari sesuatu atau seseorang, dan (2) pengeledah atau pencari. Penerjemah menggunakan kata yang lebih umum dalam BSa yaitu petualang karena berkaitan dengan konteks yang cocok dengan situasi Alex yang cenderung menyukai dan mencoba hal-hal baru setiap hari.

BSu	BSa	Menit/Episode
<i>Random Guy: It's a bitch who's been burned, I know that. (4)</i>	Teman laki-laki: Itu pelacur yang sedang <b>emosi</b> , aku tahu. (4)	00:32:26 / 08
<i>Hannah: ....</i>	Hannah: ....	

Pada contoh percakapan di atas, terjadi di sekolah sebelum bel masuk jam pagi. Saat itu, warga sekolah sedang gempar karena tulisan seseorang dalam majalah bulanan sekolah yang mencengangkan. Majalah tersebut merupakan terbitan ekstrakurikuler puisi dan sastra sekolah di mana Hannah mengikutinya. Ryan, salah satu teman Hannah di ekstrakurikuler tersebut, berinisiatif menebitkan tulisan Hannah dalam buku jurnal lamanya, akan tetapi Hannah menolaknya karena itu akan sangat memalukan. Keesokan harinya, tulisan Hannah yang sangat vulgar menjadi bahan pembicaraan seisi sekolah, bahkan ada yang mengatakan dirinya pelacur. Saat itu Hannah hanya bisa diam menerima cacian teman-temannya.

Penggunaan istilah atau terjemahan yang lebih umum digunakan pada ujaran (4) dalam kata *burned*. Dalam kamus Oxford daring, *burned* mempunyai banyak arti seperti (1) *api yang membakar*, (2) *hancur karena terbakar*, (3) *terbakar gairah atau emosi*, dan (4) *menyetir dengan cepat*. Pada BSa, terjemahan yang paling tepat untuk melengkapi konteks atau situasi yang sedang terjadi yaitu *tebakar gairah atau emosi*. Dalam hal ini, tulisan Hannah yang terkesan senonoh menyebabkan teman-temannya mengira ia hanya seorang pelacur yang sedang emosi. Penerapan strategi ini membantu pemirsa untuk memahami alur cerita serial TV.

## 3. Menggunakan kata yang netral

BSu	BSa	Menit/Episode
<i>Tyler: What the hell, Clay? That picture's all over school. (5)</i>	Tyler: <b>Apa-apaan ini, Clay?</b> Fotonya sudah tersebar di seluruh sekolah. (5)	00:08:30 / 05
<i>Clay: Yeah. That can happen, can't it?</i>	Clay: Ya, bisa saja kan?	

Percakapan di atas terjadi di sekolah saat Tyler mencegat Clay yang pada malam sebelumnya sempat menyebarkan foto telanjang Tyler ke seluruh akun messenger seluruh murid di sekolah, dengan motif membalaskan dendam karena sebelum Hannah meninggal Tyler menyebarkan foto Hannah dan teman wanitanya sedang berciuman saat mabuk ke seluruh sekolah. Tyler pun melakukan protes kepada Clay karena hal tersebut merusak nama baiknya. Ujaran protes dari Tyler ternyata membuat Clay merasa terancam, sehingga ia menantang balik dengan balasannya.

Ujaran (5) menunjukkan bahwa terdapat penerapan strategi penggunaan kata yang netral pada *What the hell* menjadi *Apa-apaan ini* di BSa. *The hell* dapat diartikan sebagai (1) *neraka tempat setan tinggal*, (2) *penekanan kemarahan* (Oxford Dictionary, 2018). Adapun apabila disesuaikan dengan konteks, Tyler di sini menggunakan kata *the hell* pada pertanyannya hanya sebagai penekanan atas emosi yang dapat menyinggung Clay. Dalam BSa, kata *what the hell* dianggap sebagai kata yang kasar untuk diterjemahkan, maka dari itu penerjemah menertalkan kata tersebut dengan diterjemahkan menjadi *apa-apaan ini* agar berterima dengan bahasa sasaran.

BSu	BSa	Menit Episode
<b>Zach:</b> <i>This shit that happens to you I think some of it you bring on yourself.</i> (6)	Zach: <b>Semua</b> yang terjadi padamu, kupikir kau sendiri yang menyebabkannya. (6)	00:14:29 / 07
<b>Hannah:</b> <i>Is that what you think?</i>	Hannah: Apa itu yang kau pikir?	

Kejadian pada percakapan (6) di atas terjadi di kantin sekolah saat Hannah sedang makan sendiri dan kemudian rombongan Zach datang. Zach pun lantas menghampiri Hannah untuk membicarakan tentang daftar pasangan valentine yang diadakan oleh sekolah. Zach mempunyai rencana untuk mengajak Hannah berpasangan dengannya, namun Hannah tolak mentah-mentah. Kemudian, Zach mengujarkan kalimat (6) sebagai ekspresi kemarahan asal penolakan Hannah. Hannah pun merasa terancam dengan perkataan Zach yang menusuk hatinya.

Penerapan strategi penggunaan kata netral juga diterapkan di ujaran (6) pada *this shit that happens to you* yang diterjemahkan dengan *semua yang terjadi denganmu*. *Shit* pada kamus Oxford diartikan sebagai (1) *kotoran*, (2) *sesuatu yang tidak berharga*. Dapat dilihat bahwa terjemahan kata tersebut terkesan tidak layak digunakan apabila diterjemahkan secara literal. Karena kebudayaan BSa juga tidak sepadan dengan BSu. Oleh karena itu, penerjemah menggunakan kata yang lebih netral untuk menerjemahkannya.

#### 4. Menggunakan substitusi budaya

BSu	BSa	Menit/Episode
<b>Mom:</b> <i>Your mom and I talked, and in addition to paying for the damages to the car we do think there needs to be some kind of <b>grounding situation</b>.</i> (7)	Ibu: Ibu dan Ayah sudah bicara, dan selain membayar kerusakan mobilnya kami pikir kami pikir perlu ada semacam <b>hukuman pengurungan</b> . (7)	00:43:07 / 07
<b>Clay:</b> <i>Okay</i>	Clay: Oke.	

Pada episode ini, Clay diceritakan membuat onar dengan mencoret-coret mobil Zach dikarenakan motif pembalasan dendam karena sudah menyakiti Hannah saat ia masih hidup. Orang tua Zach lantas mendatangi rumah Clay untuk meminta pertanggungjawaban. Setelah negosiasi berlangsung, orang tua Clay memutuskan untuk memberikan pelajaran pada Clay dengan mengurungnya dalam rumah. Clay pun hanya bisa menurut dengan perintah orang tuanya karena takut dan terbukti bersalah.

Budaya yang mencolok pada ujaran (7) yaitu terletak pada kata *grounding situation*. Pada BSu, *grounding situation* dapat diartikan sebagai *situasi dimana pemberian pelajaran dasar pada suatu hal*. Lain halnya pada BSa, tidak ada hal serupa yang diterapkan ketika anak melakukan kesalahan. Oleh karena itu, penerjemah menerjemahkan istilah tersebut dengan apa yang biasa terjadi saat anak melakukan kesalahan, yaitu dikurung di rumah.

## 5. Menggunakan parafrase dengan kata yang berkaitan

BSu	BSa	Menit/Episode
<p><b>Alex:</b> <i>You want it to be okay because then you get off the hook, but you're losing your shit. You want to think whatever you did couldn't be why Hannah killed herself. But the truth is that I did, I killed Hannah Baker! And Justin killed Hannah Baker. And Jessica. And you. We all killed Hannah Baker.</i> (8)</p> <p><b>Clay:</b> <i>Maybe you need some chamomile tea.</i></p>	<p>Alex: <b>Kau ingin ini baik-baik saja tapi setelahnya, tapi kau tidak tahu dan hilang akal.</b> Kau ingin berpikir yang kau lakukan bukan alasan Hannah bunuh diri. Tapi sebenarnya aku membunuh Hannah Baker. Justin membunuh Hannah Baker. Dan Jessica. Dan kau. Kita semua membunuh Hannah Baker. (8)</p> <p>Clay: Mungkin kau perlu teh kamomil.</p>	00:40:20 / 03

Adegan pada percakapan di atas terjadi di Café Monet saat Clay mengintrogasi mengapa Alex ada di kaset kasus kematian Hannah Baker. Kemudian Alex menjelaskan bahwa pada dasarnya semua orang di sekitar menjadi penyebab kematian Hannah Baker meskipun disangkal oleh Clay. Mendengarnya amarah dari Alex yang menggebu, Clay pun tidak dapat mengeluarkan suaranya untuk menanggapi Alex sehingga untuk menghapuskan citra dirinya yang merasa terancam, Clay menawarkan teh kamomil untuk Alex demi mencairkan suasana.

Ujaran Alex (8) mengandung strategi penggunaan parafrase menggunakan istilah-istilah yang berkaitan. Hal tersebut terjadi pada bagian *You want it to be okay because then you get off the hook, but you're losing your shit* di BSu diterjemahkan menjadi *Kau ingin ini baik-baik saja tapi setelahnya, tapi kau tidak tahu dan hilang akal*. Dapat dilihat bahwa penerjemah mengubah atau memparafrasekan terjemahan menggunakan kalimat yang masih berkaitan dengan konteks pembicaraan di percakapan. Parafrase dari terjemahan tidak mengganggu keseluruhan makna dan jalan cerita serial TV.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 strategi yang digunakan untuk menerjemahkan kata, frasa dan kalimat yang mengandung tindak ancaman muka negatif di serial TV Netflix berjudul *13 Reasons Why*. Strategi yang ditemukan untuk menerjemahkan dengan (1) menggunakan penghilangan, (2) menggunakan kata yang lebih umum, (3) menggunakan kata yang lebih netral, (4) menggunakan substitusi budaya, dan (5) menggunakan parafrase dengan kata yang berkaitan. Dari keseluruhan data yang telah ditemukan, strategi menggunakan penghilangan dan penggunaan kata umum menempati urutan teratas dari kelima strategi. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat banyak kata, frasa atau kalimat yang harus dihilangkan dan diganti dengan kata atau istilah yang sering dipakai agar tetap diterima masyarakat di BSa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Baker, M. 1992. *In other words: A course book on translation*. London: Routledge.
- Brown, P., & Levinson, C. S. 1987. *Politeness: Some Universals in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Catford, J.C. 1969. *Linguistic Theory of Translation*. Oxford: Oxford University Press.
- Gonzalez, L. P. 2009. Audiovisual translation. *Routledge encyclopedia of translation studies: Second edition* (pp. 13-20).
- Newmark, Peter. 1988. *A Text Book of Translation*. New York: Prentice Hall.

Nuraeni, A. 2008. *Perbandingan Terjemahan “Tindak Tutur Mengeluh” dalam Film Bad Boys II yang ditayangkan di stasiun Televisi dan di VCD (kajian strategi penerjemahan, kesepadanan makna dan keberterimaan)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

O’connel, E. 2007. *Screen Translation*. Toronto: Multilingual Matters Ltd.

Shuttleworth, M & Cowie, M. 1997. *Dictionary of Translation*. USA: Routledge.

**Kamus:**

Oxford Dictionary. 2018. <https://en.oxforddictionaries.com/> (diakses pada 28 November 2018)